

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam perkembangan dunia usaha yang semakin maju, bidang keuangan menjadi bidang yang penting bagi suatu perusahaan. Perekonomian yang semakin kompleks dan tidak menentu, diikuti dengan persaingan antar perusahaan yang semakin ketat, membuat perlunya dilakukan suatu penilaian pada bidang keuangan pada setiap perusahaan. Penilaian pada kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan membandingkan suatu perusahaan dengan perusahaan pesaingnya yang bergerak pada bidang jasa sejenis. Hal ini tentu saja sangat berguna bagi investor dalam mengetahui kondisi perusahaan-perusahaan tertentu untuk menentukan mana yang lebih baik dan lebih menguntungkan dilihat dari perbandingan kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan dapat dikatakan baik ketika persyaratan yang ditetapkan sesuai dengan prinsip akuntansi Indonesia, yaitu relevan, dapat dimengerti, netral, tepat waktu, dapat dibandingkan dan lengkap. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai dari laporan keuangannya. Laporan Keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2016:66). Laporan keuangan adalah hasil akhir dari suatu proses pencatatan yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Berbicara mengenai laporan keuangan muncul suatu permasalahan yaitu sulitnya memprediksi apakah suatu perusahaan mengalami

kenaikan atau penurunan pada masing-masing pos keuangan, karena setiap nilai yang naik setiap tahunnya belum tentu persentasenya naik juga. Pos-pos keuangan dalam laporan keuangan sulit diprediksi, sehingga tidak dapat membandingkan atau tidak dapat memperoleh gambaran tentang perubahan dalam masing-masing unsur dari tahun ke tahun dalam hubungannya dengan total aktiva, total utang dan modal sendiri, serta jumlah atau nilai penjualan neto (Jumingan, 2014). Maka dari itu, perlu diadakannya sebuah analisis laporan keuangan dengan cara menilai pos-pos keuangan dalam laporan keuangan pada suatu periode menjadi persentase, agar dapat diketahui apakah perusahaan tersebut mengalami kenaikan atau sebaliknya. Analisis tersebut adalah analisis persentase per komponen atau yang sering disebut dengan *common size*.

Common size mengubah angka-angka yang ada dalam neraca dan laporan laba rugi menjadi persentase berdasarkan dasar tertentu (Husnan, 2015). Menurut Hanafi dan Halim (2009), analisis *common size* disusun dengan jalan menghitung tiap-tiap rekening dalam laporan laba rugi dan neraca menjadi proporsi dari total penjualan (untuk laporan laba rugi) atau dari total aktiva (untuk neraca). Selain itu, menurut Munawir (2010) *common size* adalah suatu metode analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aset terhadap total asetnya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.

Penyajian dalam bentuk *common size* akan mempermudah bagi pembaca laporan keuangan untuk memperhatikan perubahan-perubahan yang

terjadi pada neraca dan laporan laba rugi. Perubahan yang terjadi tidak akan diketahui baik atau buruknya tanpa melihat proporsi dari setiap pos terhadap total yang dijadikan sebagai angka dasar perhitungan persentase. Dengan adanya persentase per komponen pada laporan keuangan sangat bermanfaat bagi penganalisis yang sedang mempelajari keadaan keuangan jangka pendek dan hasil usaha perusahaan, khususnya dalam membuat perbandingan di antara perusahaan sejenis dan perbandingan dengan rasio industri (Jumingan, 2014). Selain itu prosedur yang ada dalam analisis laporan keuangan dengan menggunakan *common size* disebut juga sebagai analisis vertikal karena melakukan evaluasi akun dari atas ke bawah atau dari bawah ke atas dalam laporan keuangan yang ada pada perusahaan (Hery, 2012).

Common size juga dapat menunjukkan distribusi dari utang dan modal sendiri (yang merupakan sumber modal yang ditanamkan dalam berbagai bentuk aktiva). Menurut Jumingan (2014) apabila persentase total utang terlalu besar sehingga menimbulkan beban berat bagi perusahaan dan rendahnya *margin of safety* bagi kreditur dan apabila proporsi modal sendiri lebih besar dibandingkan dengan proporsi modal pinjaman (utang) akan meningkatkan *margin of safety* bagi kreditur dan menguatkan posisi keuangan perusahaan. *Common size* pada laporan laba rugi, setiap akun terkait dengan angka kunci penjualan. Dalam berbagai tingkatan, penjualan mempengaruhi hampir seluruh beban dan bermanfaat untuk mengetahui berapa persen dari penjualan diwakili oleh tiap-tiap akun beban. Dalam laporan laba rugi, jika persentase harga pokok penjualan menurun akan mengakibatkan naiknya persentase *gross margin* (persentase laba bruto dari nilai penjualan neto)

sehingga mencerminkan keberhasilan strategi pemasaran, begitupun sebaliknya (Jumingan, 2014). Berhasilnya suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya dilihat dari laba bersihnya. Meningkatnya laba bersih suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat penjualannya semakin baik sehingga kinerja keuangan perusahaan semakin baik.

Objek penelitian ini ialah PT. Astra Otoparts Tbk yang bergerak di industri otomotif yang telah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Banyaknya perusahaan otomotif membuat persaingan antar perusahaan semakin ketat, tentunya akan berdampak langsung terhadap perolehan laba perusahaan sehingga akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dapat diketahui apakah kinerja suatu perusahaan mengalami peningkatan atau menunjukkan penurunan.

Berikut merupakan tabel yang menggambarkan Total Aktiva, Total Pasiva dan Total Laba Rugi PT. Astra Otoparts Tbk periode 2018-2020.

Tabel 1.1
Total Aktiva, Total Pasiva dan Total Laba Rugi
PT. Astra Otoparts Tbk Periode 2018-2020
(Angka Dalam Jutaan Rupiah)

AKUN	2018 (Rp)	2019 (Rp)	2020 (Rp)
Total Aktiva	15.889.648	16.015.709	15.180.094
Total Pasiva	15.889.648	16.015.709	15.180.094
Laba Rugi	680.801	816.971	(37.864)

Sumber : www.idx.co.id, diakses Maret 2021.

Tabel di atas dapat dilihat bahwa dari tahun 2018 sampai 2020 total Aktiva mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 total aktiva sebesar

Rp.15.889.648 pada tahun 2019 total aktiva meningkat menjadi Rp.16.015.709, kemudian pada tahun 2020 total aktiva turun hingga Rp.15.180.094. Untuk total pasiva dapat dilihat dari tahun 2018 sampai 2020 mengalami fluktuasi seperti yang terjadi pada aktiva. Pada tahun 2018 total pasiva sebesar Rp.15.889.648, pada tahun 2019 total pasiva turun menjadi Rp. 16.015.709, kemudian pada tahun 2020 total pasiva turun menjadi Rp. 15.180.094. Sedangkan untuk laba rugi dari tahun 2018 sampai 2020 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 laba bersih sebesar Rp.680.801, pada tahun 2019 laba bersih naik menjadi Rp.816.971, dan pada tahun 2020 mengalami kerugian sebesar Rp. 37.864.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode *Common Size* Pada PT. Astra Otoparts Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2020”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah Bagaimana kinerja keuangan PT. Astra Otoparts Tbk?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Astra Otoparts, Tbk periode 2018-2020 dengan menggunakan Analisis *Common Size*.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Investor PT. Astra Otoparts Tbk.

Sebagai salah satu daftar pertimbangan dan pengambilan keputusan dalam bidang keuangan perusahaan untuk berinvestasi.

b. Bagi peneliti lain

Sebagai bahan masukan, informasi, acuan, dan Pustaka bagi pihak-pihak yang melakukan penelitian lanjutan pada PT. Astra Otoparts Tbk.